

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Ramlis (2018) : Kedudukan Saksi Ikrar Wakaf Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dalam Perspektif Fiqih Imam Syafi’I (150 H – 204 H).

Transaksi wakaf adalah merupakan ibadah yang pahalanya mengalir (*Shodaqoh Jariah*) dan ia menjadi alat sebagai mengatasi kemiskinan. Namun pelaksanaannya terkadang cukup dengan membaca sighat wakaf seperti *waqaf-tu* (saya telah mewakafkan) tanpa melibatkan KUA atau PPAIW untuk pencatatan akta ikrar wakaf, yang mengharuskan adanya 2 orang saksi. Hal ini berdasarkan KHI Tata Cara Perwakafan dan Pendaftaran Benda Wakaf, Pasal 223 ayat 3, sementara Imam Syafi’I tidak menjadikan saksi sebagai rukun atau syarat dalam akta ikrar wakaf.

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data primer sebagai landasan dari penelitian ini dan menggunakan data-data lain yang berasal dari data sekunder yang berkaitan dengan tema penulisan ini, jenis penelitian ini adalah penelitian hukum yang bersifat normatif. Data-data yang dihimpun terdiri atas bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah, hasil penelitian, dan internet, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Kompilasi Hukum Islam, *Ar-Risalah* dan *Al Umm* karya Imam Syafi’I. Sedangkan data sekunder, yaitu buku-buku yang memiliki korelasi dan relevansi dengan judul penelitian.

Hasil penelitian ini adalah analisa terhadap kedudukan saksi ikrar wakaf di dalam KHI pada Bab III, pasal 223 ayat 3 yang berbunyi : Demikian pula pembuatan Akta Ikrar Wakaf, dianggap sah jika dihadiri dan disaksikan oleh sekurang-kurangnya 2 (dua) orang saksi. Analisa ini menggunakan metode *Istinbat* Hukum Imam Syafi’I yang ia akui. Dalam penelitian ini tidak didapati penjelasan secara terperinci masalah kedudukan saksi wakaf di dalam *Al Qur’an al-Karim*, *Al Hadits*, juga tidak terdapat dalam *Ijma*, maka metode pengambilan hukum *Qiyas* lah yang cocok menjadi dasar *istinbat* hukum terhadap masalah kedudukan saksi ikrar wakaf. Dengan meng-*qiyas*-kan wakaf kepada jual beli karena memiliki kesamaan *illat* yaitu melepaskan kepemilikan harta yang kita miliki kepada orang lain, sehingga hukum yang berlaku pada jual beli maka berlaku juga terhadap *wakaf* begitu pula dengan saksi, yang mana didalam jual beli saksi tidaklah diwajibkan tetapi hukumnya adalah sunat dengan dasar Qs. Al Baqarah ayat 282-283. Sehingga kedudukan saksi ikrar wakaf menurut KHI tidak sejalan dengan pendapat Fiqh Imam Syafi’I.

ملخص

رامليس (2018): موقف شاهد إقرار الوقف عند مدونة القانون الإسلامي من منظور الفقه الشافعي (المتوفى سنة 150 هـ – 204 هـ).

كان الوقف من العبادة الدائمة (صدقة جارية)، وعاملا لإزالة الفقرة. لكن في تطبيقه قد ينعقد الوقف مقتصرًا بإقرار صيغة الوقف نحو "وقفت" دون تضمّن مكتب الأمور الدينية أو موظف تسجيل عقد إقرار الوقف لتسجيل وثيقة إقرار الوقف الذي يلزمه وجود الشاهدين. وذلك بناء على مدونة القانون الإسلامي نحو كيفية الوقف وتسجيل الموقوف في الفصل 223 من آية 3، أما عند الإمام الشافعي فلا يشترط الشاهد ركنا أو شرطًا في عقد إقرار الوقف.

أما تصميم البحث فمن البحث المكتبي باستخدام المصادر المكتبية لبحث المسائل المحددة. يبدأ هذا المنهج بجمع المصادر الأولية أساسًا لهذا البحث وباستخدام المصادر الثانوية ذات ارتباط بالبحث. أما مدخل البحث فمن البحث القانوني الرسمي. فالبيانات التي قام الباحث بجمعها تتمثل في البيانات المكتوبة كالكتب، والمجلات، والبحوث، والإنترنت ذات ارتباط مباشرًا أو غير مباشر بالبحث. أما المصادر الأولية فهي مدونة القانون الإسلامي، وكتابي "الرسالة" و"الأم" للإمام الشافعي. أما المصادر الثانوية فهي كتب ذات ارتباط بالبحث.

نتيجة النتيجة: بناء على تحليل موقف شاهد إقرار الوقف في مدونة القانون الإسلامي في الباب الثالث، لفصل 223، من آية 3 حيث وردت: هكذا يعتبر توثيق إقرار عقد الوقف صحيحًا إذا شهدته الشاهدين. وقد استخدم هذا التحليل بأسلوب استنباط الحكم للإمام الشافعي المقرر عنده. وحصل هذا البحث على عدم وجود البيان الواضح نحو موقف شاهد الوقف في القرآن، والسنة، والإجماع، ومن ثم فكان القياس أنسب الأسلوب لاستنباط الحكم نحو موقف شاهد إقرار الوقف. وذلك بقياس الوقف على البيع لتشابه علمها وهي خلع الملكة إلى الغير، ومن ثم فالحكم في البيع هو نفس الحكم في الوقف، وكذلك بالشاهد، حيث لا يجب وجود الشاهد في البيع، بل اقتصر حكمه على النذب اعتمادًا على سورة البقرة في الآية 282-283. وبناء على مما سبق فموقف شاهد إقرار الوقف عند مدونة القانون الإسلامي غير مطابق برأي فقه الإمام الشافعي.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ramlis (2018) : Position of *Wakaf* Pledge Witness according to Islamic Law Compilation (KHI) in the Perspectives of *Fiqh* Imam Syafi'i (150 H - 204 H)

Wakaf transaction is a worship which its rewards flow (*Shodaqoh Jariyah*) and it becomes a tool as poverty eradication. But its implementation is sometimes enough to read *sighat waqaf* like *waqaf-tu* (I have done the *waqaf*) without involving KUA or PPAIW for recording the deed of the pledge of *waqaf*, which requires two witnesses. This is based on KHI Procedures for *wakaf* and Registration of *wakaf* Goods, Article 223 paragraph 3, while Imam Syafi'i does not make witnesses as a pillar or a requirement in the deed of the pledge of *waqaf*.

This type of research is a Library Research, which uses literature sources to discuss the problems that have been formulated. This method begins by collecting primary data as the basis of this research and using other data derived from secondary data relating to the theme of this writing, this type of research is Legal Research that is normative. The data collected consist of written materials that have been published in the form of books, magazines, research results, and the internet, which is directly or indirectly related to this research. The main sources in this study are the Compilation of Islamic Law, ar-Risalah and al-Umm by Imam Syafi'i. While the secondary data, the books that have a correlation and relevance to the title of the study.

The result of this research is an analysis of the position of witnesses of pledge of *wakaf* in the KHI in Chapter III, article 223 paragraph 3 which goes: Similarly the making of *Wakaf* Pledge Deed is considered valid if attended and witnessed by at least 2 (two) witnesses. This analysis uses the method of *Istinbat* of Imam Syafi'i law which he acknowledges. In this study, there is no detailed explanation of the position of the witness of *wakaf* in al-Qur'an *al-Karim*, *al-Hadith*, which is also not contained in the *Ijma*, and then the method of taking *Qiyas* law is suitable to be the basis of the legal system against the position of witness of the pledge of *waqaf*. By the *qiyas* of the *waqaf* to the sale and purchase because of having the same *illat* that is to release the ownership of property that we have to others, so that the applicable law on the sale and purchase then apply also to *wakaf* as well as the witness, which in the sale and purchase of witnesses are not in obligatory but the law is circumcision on the basis of al-Baqarah verses 282-283. So the position of witness pledge of *waqaf* according to KHI not in line with the opinion of *Fiqh* Imam Syafi'i.